

**EKSPANSI ISLAM PADA MASA PEMERINTAHAN UMAR
IBN KHATTAB (634-644 M / 12-23 H)**



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARJANA DALAM
ILMU SEJARAH ISLAM

OLEH :
ALFIANA HIDAYATI
NIM : 00120377
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**FAKULTAS ADAB
JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.2/DA/ A.PP.20.02/456/2008


Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : Ekspansi Islam Pada Masa Pemerintahan Umar ibn Khattab (634-644 M / 12-23 H)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Alfiana Hidayati
NIM : 01120377
Telah dimunaqasyahkan pada : 20 Januari 2008
Nilai Munaqasyah : B/C
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Herawati, S.Ag.
NIP. 150291019

Penguji I

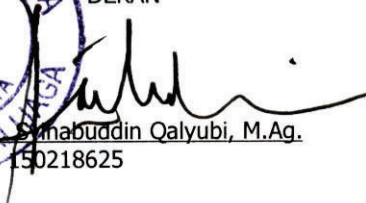

Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si
NIP. 150177004

Penguji II


Drs. Irfan Fidaus
NIP. 150267322



Yogyakarta, 25 Februari 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab
DEKAN


Dr. H. Syahabuddin Qalyubi, M.Ag.
NIP. 150218625

NOTA DINAS

Herawati, S. Ag.
Dosen Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara Alfiana Hidayati

Kepada yang terhormat
Dekan Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Alfiana Hidayati

NIM : 00120377

Judul : **EKSPANSI ISLAM PADA MASA PEMERINTAHAN UMAR IBN KHATTAB TAHUN 634-644M / 12-23 H**

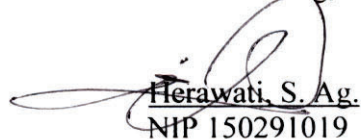
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Karena itu saya berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqasyah.

Demikian, atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, 31 Januari 2008 M
22 Muharram 1429 H

Pembimbing,


Herawati, S. Ag.
NIP 150291019

MOTTO

*Permusuhan kaum lemah (miskin) terhadap yang kuat, kaum yang buruk perangainya terhadap yang arif bijaksana, dan permusuhan orang jahat terhadap yang baik, adalah tabiat masyarakat yang tidak dapat diubah.**



* Abdulaziz Salim Basyarahil, *Hikmah dalam Humor*, kisah dan pepatah, jilid. 2 (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hlm. 83.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- ❖ Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya untuk Fakultas Adab.
- ❖ Ayah, bunda, suami, anak-anakku, serta teman-teman sebagai bukti bahwa penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987, dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Alif		Tidak dilambangkan
	ba'		be
	ta'		te
	sa		es (dengan titik di atas)
	jim		je
	ha		ha (dengan titik di bawah)
	kha		ka dan ha
	dal		de
	zal		zet (dengan titik di atas)
	ra'		er
	zai		zet
	sin		es
	syin		es dan ye
	şad		es (dengan titik di bawah)
	dad		de (dengan titik di bawah)
	ta		te (dengan titik di bawah)
	za		zet (dengan titik di bawah)
	'ain		koma terbalik di atas
	gain		ge
	fa		ef
	qaf		qi
	kaf		ka

ل	lam	‘el
م	mim	‘em
ن	nun	‘en
و	waw	w
هـ	ha’	ha
أ	hamzah	apostrof
ي	ya	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

س	ditulis	س
س	ditulis	س

C. *Ta’ marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

س	ditulis	س
س	ditulis	س

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْوَلَدِ	ditulis	Karamah al-waliya
زَكَاةُ الْفَيْلِ	ditulis	Zakah al-fayl

D. Vokal Pendek

ا	fathah	ditulis	a
ا		ditulis	fa’ala

	kasrah	ditulis	<i>i</i>
			<i>zūkira</i>
	dammah	ditulis	<i>u</i>
			<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah - yammā	ditulis	
		ditulis	
2	Fathah - yammā	ditulis	
		ditulis	
3	Kasrah - yammā	ditulis	
		ditulis	
4	Dammah - yammā	ditulis	
		ditulis	

F. Vokal Rangkap

1	Fathah - yammā	ditulis	
		ditulis	
2	Fathah - yammā	ditulis	
		ditulis	

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	ditulis	an'tun
اعيت	ditulis	u'iddat
لن نكون	ditulis	la' in syakartun

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “*al*”

	ditulis	
	ditulis	
	ditulis	
	ditulis	

Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

	ditulis	
	ditulis	

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
وعلى آله وأصحابه أجمعين

Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Tiada kata yang pantas diucapkan ke hadirat Allah SWT selain ucapan rasa syukur karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan pertanggungjawaban penulis sebagai mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab untuk meraih gelar Sarjana Humaniora. Penelitian mengenai EKSPANSI ISLAM PADA MASA PEMERINTAHAN UMAR IBN KHATTAB TAHUN 634-644 M / 12-23 H, merupakan sebagian kecil dari penelitian sejarah Islam.

Penyusunan skripsi ini merupakan hal yang tidak ringan bagi penulis. Namun berkat bantuan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Pada akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Dekan Fakultas Adab beserta para staf yang telah memberi izin dalam penulisan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
3. Herawati, S.Ag, selaku pembimbing, yang dengan sabar telah membimbing dan mengoreksi penulisan skripsi ini.
4. Ayah dan bunda, yang telah banyak sekali memberi bantuan spritual maupun material. Suami serta anak-anakku yang tercinta, Awwalina Nawal el-Adzkiya'i el-Hakimi dan Jauhar at-Thobari Benowo Atmaja yang membuat semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, walaupun sedikit kerepotan.

5. Parlina, Mas Samin, Mbak Ester dan Mas Lilik sebagai guru kehidupan yang sekaligus merupakan guru spiritual, yang banyak membantu serta selalu memberi motivasi disaat penulis merasa *down*.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dan mendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Meskipun penulis berusaha dengan segenap kemampuan untuk dapat menyusun skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Semoga karya tulis ini dapat menambah khasanah pengetahuan sejarah Islam dan bermanfaat bagi semua pihak, terutama mahasiswa sejarah.

Yogyakarta, 31 Januari 2008 M
22 Muharram 1429 H


Alfiana Hidayati
NIM 00120377

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
TRANSLITRASI ARAB-LATIN.....	v
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : PEMERINTAHAN ISLAM SEBELUM KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB SERTA KEBIJAKAN EKSPANSINYA	
A. Pemerintahan Islam Pada Masa Nabi Muhammad SAW.....	15
B. Pemerintahan Islam Pada Masa Abu Bakar.....	21
BAB III : PEMERINTAHAN ISLAM PADA MASA KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB	
A. Ekspansi Wilayah ke Romawi Timur.....	33
B. Ekspansi Wilayah ke Sasani.....	45
BABIV : DAMPAK EKSPANSI WILAYAH PADA MASA KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB TERHADAP PERKEMBANGAN DINAMIKA MASYARAKAT ISLAM	
A. Dampak Politik.....	54
B. Dampak Sosial dan Ekonomi.....	58
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan....	70

B. Saran-saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN –LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman pra-Islam, ada dua tipe masyarakat Arab di Mekkah, pertama ; masyarakat yang menetap atau penduduk kota dan kedua ; masyarakat pengembara (Badui)¹ atau penduduk gurun pasir. Penduduk kota sudah mengenal cara bercocok tanam dan menguasai sistem perdagangan, bahkan mereka menjalin hubungan dagang dengan masyarakat luar jazirah Arab. Dibandingkan dengan kelompok Badui, mereka lebih berbudi dan berperadaban. Sedangkan suku Badui, kehidupan mereka berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain. kehidupan masyarakat Badui di padang pasir tidak memiliki sistem pemerintahan atau pranata sosial yang dapat melindungi warganya dari penganiayaan atau tindakan sewenang-wenang dari kelompok Badui lain. Oleh karena itulah, rasa kesetiaan sesama warga dalam suatu suku sangat tinggi. Sukuisme inilah yang akan melindungi warga suatu suku dari gangguan suku lain².

Sistem kesukuan merupakan gambaran umum kehidupan sosial mereka. Sebuah suku harus mampu melindungi warganya, sebaliknya warga harus setia kepada sukunya, dengan demikian faktor fanatisme kesukuan inilah yang merupakan penyebab terjadinya perang yang berkepanjangan antar mereka (suku-suku Badui) sebelum agama Islam datang.

¹ Ibnu Khaldun, *Muqoddimah*, terj. Ahmadie Thoha (Jakarta : Pustaka Firdaus, cet II, 2000), hlm. 141-142.

² Ahmad Syalabi, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam I*, terj. Abdullah Badjerei (Jakarta : Pustaka al-Husna, 1997), hlm. 33.

Ketika Islam datang, dibawa oleh Nabi Muhammad saw melalui risalah kenabiannya, banyak masyarakat Arab pada saat itu, yang menentang ajaran baru tersebut, karena mereka menganggap bahwa ajaran Islam bertentangan dengan adat kebiasaan nenek moyang mereka, bahkan dianggap hanya akan memporak-porandakan warisan leluhur mereka. Akibatnya, pada masa awal munculnya agama Islam banyak terjadi konflik, yang berujung pada peperangan.

Ketika Islam datang ke Madinah, kehidupan masyarakatnya terbagi menjadi beberapa kelompok, yakni terdiri dari kelompok Islam, kelompok penyembah berhala, dan penganut agama Yahudi. Akan tetapi, sebagian besar dari mereka masih memegang pada ajaran-ajaran lama. Hal tersebut merupakan tantangan bagi Nabi Muhammad saw dalam menyiarkan agama Islam. Melalui perjuangan yang cukup panjang, pada akhirnya masyarakat Madinah dapat hidup di bawah naungan Islam.

Setelah jatuhnya kota Mekkah, ditandai dengan ditaklukkannya Tsaqif dan Hawazin, serta kemenangan umat Islam dalam perang Tabuk, maka pada tahun 9 H berdatangan para delegasi Arab dari segala penjuru jazirah Arab untuk menghadap Nabi Muhammad saw dan mereka menyatakan masuk Islam³. Dengan demikian agama Islam telah tersiar melalui perjuangan yang cukup panjang, dan pada akhirnya berhasil memobilisir semua potensi menjadi satu kekuatan yang besar, sehingga dalam waktu yang relatif singkat dapat merubah wajah dunia⁴. Dengan agama itu pula, Nabi Muhammad saw berhasil merombak struktur sosial dan kebudayaan bangsa Arab yang terkenal dengan watak yang keras dan kaku serta berkebudayaan rendah, sesuai dengan

³ Faisal Ismail, *Sejarah Kebudayaan Islam dari Zaman Permulaan hingga Zaman Khulafaurrasyidin* (Yogyakarta : Bina Usaha, 1984), hlm. 104.

⁴ Eko Imam Munawwir, *Asas-asas Kepemimpinan Dalam Islam* (Surabaya : Usaha Nasional, t. t), hlm. 180.



iklim dan keadaan masa itu, ketinggian yang lebih maju, sehingga muncullah bangsa itu di panggung sejarah dengan memancarkan cahaya keseluruh dunia.

Setelah wafat Nabi Muhammad pada tahun 632 M, kepemimpinan Islam diteruskan oleh Abu Bakar (632-634 M), kepemimpinan Abu Bakar dipilih oleh kaum Muslimin melalui *Tsaqifah Bani Sa'idah*. Kekhalifahan Abu Bakar ditandai dengan adanya perang *ar-Riddah*, yakni peperangan yang disebabkan oleh aksi pembelotan dari suku-suku Arab yang hendak melepaskan diri dari Islam dan kekuasaan Madinah secara teritorial⁵. Akan tetapi Abu Bakar berhasil meredam segala macam kekuatan yang mencoba merongrong pemerintahan Islam yang baru berdiri tersebut. Oleh karena kesuksesannya tersebut, Abu Bakar mendapat julukan *Ummatan Wahidah* (pemersatu umat Islam). Namun dalam perjalanan pemerintahannya, Abu Bakar tetap menemukan kendala berat karena sebagian besar ahl *ar-Riddah* berasal dari suku Badui. Ibnu Khaldun, seorang sejarawan abad keempat belas, dalam karyanya *Muqaddimah*, menggambarkan tentang tradisi bangsa Badui :

"Bahwa suku Badui adalah bangsa yang tak beradab yang terbiasa melakukan tindakan-tindakan yang tak bermoral. Kebiadaban telah menjadi watak dan sifat mereka. Mereka menikmati, karena hal ini terbebas dari kekuasaan dan tiadanya ketundukan pada pemimpin. Watak alamiah ini merupakan pengingkaran terhadap peradaban manusia. Semua aktifitas keseharian adalah mengembara dan berpindah-pindah. Ini adalah anti tesis dari kehidupan yang menetap, yang menghasilkan peradaban. Mereka tidak mempunyai bangunan yang permanen, yang menjadi pondasi peradaban. Lebih dari itu, sudah menjadi sifat mereka untuk merampas apa saja yang dimiliki orang lain. Makanan mereka di dapat dengan melemparkan panah dan tombak ke musuh mereka. Mereka beranggapan tak ada batas dalam mengambil milik orang lain. Kapan saja pandangan mereka melihat harta benda, peralatan atau barang-barang lain, mereka mengambilnya".⁶

Hal tersebut menjadi kendala yang sangat serius bagi kepentingan Abu Bakar untuk membangun negara yang lebih maju, aman, dan damai. Untuk membangun

⁵ *Ar-Riddah* adalah peperangan dilakukan untuk menghadapi orang-orang murtad. Lihat dalam Karen Armstrong, *Sepintas Sejarah Islam*, terj. Ira Puspito Rini (Yogyakarta : Ikon Teralitera, 2002), hlm. 31-32.

⁶ Ibnu Khaldun, *Muqqoddimah*, hlm. 182-183.

bangsa yang maju, maka Abu Bakar perlu untuk membidik dan menguasai jalur perdagangan internasional guna memperoleh keuntungan yang sangat besar, yang kemudian akan dijadikan sebagai sumber anggaran bagi negara. Akan tetapi, maksud tersebut membutuhkan prasarat stabilitas keamanan bagi jalur-jalur perdagangan yang mantap. Padahal dengan status kaum Badui, maka mustahil akan dapat terealisasi. Inisiatif mengadakan ekspansi menuju wilayah luar merupakan sebuah kebutuhan yang mendesak yang harus dilaksanakan⁷.

Sepeninggal Abu Bakar, tampuk pimpinan dipegang oleh Umar ibn Khattab (634-644 M). Sebagaimana halnya Abu Bakar, Umar juga merupakan sosok pemimpin yang menghendaki adanya ekspansi keluar wilayah Arab, dengan harapan agar rakyatnya dapat memiliki perekonomian yang lebih baik disamping bertujuan memperluas wilayah kekuasaan Islam. Hal tersebut tercermin dalam pidato pengangkatannya :

"Hijaz bukanlah tempat tinggal yang layak bagi kalian dan penduduknya hanya mendapatkan rumput dari sana. Manakah orang-orang Muhajirin yang suka memburu apa yang dijanjikan Allah. Berjalanlah dimuka bumi sebagaimana yang telah dijanjikan Allah dalam al-Kitab, bahwa dia akan mewariskannya kepada kalian. Sesungguhnya Allah telah berfirman, agar Dia memenangkan diatas semua agama. Sesungguhnya Allah memenangkan agamaNya, memuliakan penolong-Nya, dan mewariskan berbagai bangsa kepada pemeluk-Nya. Manakah hamba-hamba Allah yang shalih?"⁸

Demikian pidato Umar ibn Khattab dihadapan umat Islam, ketika ia diangkat menjadi khalifah kedua menggantikan Abu Bakar. Sejak pengangkatannya, ia telah bervisi untuk melakukan ekspansi wilayah ke luar jazirah Arab. Sejarah ekspansi wilayah dalam Islam, sudah dimulai sejak zaman Nabi Muhammad saw kemudian mencapai puncaknya pada masa pemerintahan Umar bin Khattab dan relatif terhenti

⁷ Asghar Ali Engineer, *Asal-usul dan Perkembangan Islam*, terj. Imam Baehaqi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 226-230.

⁸ Muhammad Yusuf al-Kahdalawy, *Sirah Sahabat, Teladan Orang-Orang di Sekitar Nabi*, terj. Kathur Suhardi (Jakarta : Pustaka al-Kaustar, 1998), hlm.101.

pada masa khalifah Utsman bin Affan serta Ali bin Abi Thalib, yang kemudian ekspansi dilanjutkan oleh Dinasti Umayyah.

Gerakan ekspansi Islam di bawah pemerintahan Umar semakin melebarkan sayapnya. Dalam masa sepuluh tahun kekhalifahan Umar ibn Khattab, sebagian besar waktu digunakan untuk penaklukan-penaklukan besar. Sebagian sejarawan Islam Umar ibn Khattab dijuluki dengan *Umar The Great*, Umar yang Agung sampai akhir pemerintahannya, wilayah kekuasaan umat Islam telah mencapai ujung barat di Tripoli dan ujung timur di Khurasan, wilayah Persia.

Umar juga berhasil membangun sistem pemerintahan yang komprehensif. Hal ini ditandai dengan pembentukan badan perwakilan di tiap wilayah, penerapan sistem perpajakan, pembentukan badan kemiliteran, serta lembaga hukum dan ekonomi. Sebagaimana Alexander, Julius Caesar dan Napoleon dikatakan agung karena mereka adalah pemimpin sekaligus negarawan yang sangat berkuasa. Umar bin Khattab adalah seorang penakluk, negarawan, pembaru, pembuat hukum, dan pemimpin spiritual sekaligus⁹. Karena perluasan wilayahnya dan administrasi kenegaraannya, peranan Umar dalam sejarah Islam masa permulaan merupakan yang paling menonjol dibanding dengan khalifah lain. Selama pemerintahannya, negara Islam yang masih baru itu berubah menjadi suatu pemerintahan yang besar dan kekuatan yang paling besar di dunia pada waktu itu.

Umar ibn Khattab dalam wacana Islam periode klasik menduduki tempat yang istimewa setelah Nabi Muhammad saw. Sosok Umar kemudian menjadi sebuah personifikasi dari semua nilai yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin Islam.

⁹ Syibli Nu'mani, *Umar ibn Khahtab Yang Agung*, terj. Karsidjo Djojokuswarno (Bandung : Penerbit Pustaka, 1994), hlm. XV.

Karena jasanya dalam membangun jaringan pemerintahan sipil yang sempurna tanpa memperoleh contoh dari pemimpin sebelumnya, Umar dianugrahi julukan "Peletak Dasar Negara Modern dalam Islam".

Melalui penelitian historis tentang ekspansi wilayah pada masa khalifah Umar ibn Khattab, penulis mencoba untuk menyumbangkan sebuah karya guna menjadi sebuah refleksi dan suri tauladan bagi pemimpin Islam, terutama pemimpin bangsa ini. Oleh karena menemukan banyaknya faktor serta dampak dari ekspansi wilayah yang terhadap dinamika perkembangan masyarakat Islam, maka penulis pun tertarik untuk mengambil tema tersebut sebagai bahan penelitian dalam skripsi ini.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penelitian yang berjudul "Ekspansi Islam Pada Masa Pemerintahan Umar bin Khattab Tahun 634-644 M / 12-23 H", difokuskan pada jalannya ekspansi wilayah di masa Umar ibn Khattab serta pengaruhnya terhadap dinamika perkembangan masyarakat muslim. Kajian terhadap ekspansi pada masa khalifah Umar bin Khattab dimulai pada tahun 13 H/634 M, yaitu semenjak Umar dinobatkan menjadi khalifah kedua menggantikan Abu Bakar hingga akhir kepemimpinannya / wafatnya beliau pada tahun 23 H/644 M.

Dari fokus permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. bagaimanakah perjalanan / proses perluasan wilayah Islam di masa Umar ibn Khattab ?
2. bagaimanakah dampak serta pengaruh perluasan wilayah Islam terhadap dinamika perkembangan masyarakat Islam di masa Umar ibn Khattab ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui perjalanan / proses dakwah Islam melalui perluasan wilayah Islam di bawah kepemimpinan Umar ibn Khattab.
2. untuk menjelaskan dampak dan pengaruh perluasan wilayah Islam bagi dinamika perkembangan masyarakat muslim.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. untuk menambah bahan pustaka dalam sejarah Islam, khususnya sejarah dakwah Islam pada periode klasik.
2. untuk menambah wawasan bagi umat Islam terutama dalam dakwah Islamiyah.
3. untuk memberikan sumbangsih dalam keilmuan Islam.
4. sebagai sumber paling penting ihwal sejarah penaklukan-penaklukan Islam. Namun karya ini tidak secara sistematis membahas periode pemerintahan Umar V

D. Tinjauan Pustaka

Umar ibn Khattab merupakan seorang khalifah yang ideal dalam sejarah Islam yang sudah banyak diteliti oleh para ilmuwan, baik ilmuwan muslim maupun oleh ilmuwan barat. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan meneliti lebih dalam mengenai ekspansi wilayah pada masa Umar ibn Khattab. Namun ada beberapa penelitian kurang lebih bersangkut paut dengan penelitian ini, yakni penelitian tentang kebijakan-kebijakan Umar ibn Khattab sewaktu menjadi khalifah, dan kebijakan dilaksanakannya

ekspansi salah satunya, akan tetapi kebijakan mengenai ekspansi belum dibahas secara mendalam.

Syibli Nu'mani, dalam karyanya "Al-Faruq", yang diterjemahkan oleh Karsidjo Djojosuwarno ke dalam Bahasa Indonesia dengan judul *Umar ibn Khaththab yang Agung, Sejarah dan Analisis Kepemimpinannya*, (Bandung : Pustaka, 1994). Dalam karya sejarah tersebut Nu'mani lebih menitikberatkan pada pembahasan kepemimpinan Umar, tema ekspansi wilayah (sejarah perang pada masa Umar) hanya sebagai jalan menuju pembahasan utama yaitu pemerintahan Islam di bawah kepemimpinan Umar. Dengan kata lain Nu'mani tidak menempatkan sejarah perang Umar (tema ekspansi) sebagai analisa utama.

Muhammad Husein Haekal, "Al-Faruq Umar, yang diterjemahkan oleh Ali Audah ke dalam Bahasa Indonesia menjadi *Umar ibn Khattab*, (Jakarta : Pustaka Litera Antar Nusa, 2003). Sebuah telaah mendalam tentang pertumbuhan Islam dan kedaulatannya. Dalam karya biografi tersebut M. Husein Haekal, melihat Umar dari segi psikologisnya sebagai pribadi sekaligus melakukan sebuah tipologi terhadap sosok Umar. Tema ekspansi tidak dianalisa secara lebih mendalam.

Abu al-Hasan ahmad ibn yahya, ibn Dawud, ibn Jabir, al-Baghdadi, al-Baladzuri atau lebih dikenal dengan al-Baladzuri, menceritakan peperangan-peperangan dalam masa awal Islam dalam bukunya yang diberi judul *Futuh al Buldan*. Sistematikanya dimulai dari paparan peperangan antara Nabi SAW dengan kaum Yahudi dan peperangan Nabi melawan penduduk Mekkah serta Thaif, diakhiri dengan ekspansi wilayah ke Persia. Menurut para sejarawan, karya ini dianggap is-à-vis ekspansi wilayah oleh kaum muslim pada masa itu.

Dari sekian kajian yang ada, penulis kesulitan menemukan suatu kajian tentang Umar ibn Khattab sesuai dengan tema pembahasan dalam penelitian ini. Dengan demikian pembahasan penelitian ini masih layak untuk dilakukan.

E.Landasan Teori

Ide ekspansi wilayah dalam konteks Islam merupakan sebuah fenomena sosial cukup unik. Ia merupakan gerakan keagamaan yang dilandasi oleh dasar-dasar normatif (melalui konsep jihad) dan motif-motif lain yang bersifat sosio-ekonomi. Menelaah sejarah Islam abad permulaan, perang terkesan integral dalam dunia Islam. Hal ini disebabkan karena sejak awal perkembangan Islam dipenuhi dengan adanya peperangan yang berlangsung dari waktu-waktu. Sejarah Islam seperti diselimuti oleh kabut kekerasan. Memahami sebuah konsepsi bahwa Islam formulatif tanpa peperangan/kekerasan adalah suatu yang asing dan kurang bisa diterima. Semenjak awal Islam lebih dipahami sebagai agama yang disebarkan dengan jalan kekerasan. Bagaimanapun peperangan merupakan catatan sejarah Islam yang tidak bisa dihapuskan begitu saja, keberadaannya melekat seiring sejarah penyebaran agama Islam

Pada dasarnya, ajaran Islam tidak memperkenalkan kekerasan bagi umatnya, tetapi keberadaan perang telah ada di Arab jauh sebelum Islam lahir. Pertikaian dan kekerasan adalah melekat dan menjadi bagian hidup dari masyarakat Arab. Konsepsi berperang dalam Islam tidak menguatkan dan mengabsahkan keberadaan perang, tetapi lebih sebagai konsepsi keseimbangan. Dalam menghadapi masyarakat yang keras dan kejam, selanjutnya Allah memerintahkan untuk mengangkat senjata terhadap mereka yang mengancam keberadaan agama Islam. Perizinan mengangkat senjata oleh Tuhan tatkala Nabi Muhammad telah hijrah ke Madinah, ketika umat Islam sudah beranjak

menjadi komunitas yang kuat. Berbeda dengan di Makkah, karena jumlah umat yang sedikit umat Islam diperintahkan untuk bersabar.

Perintah perizinan untuk mengangkat senjata disebutkan dalam ayat al-Qur'an, sebagai berikut :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، أذنَ لِلَّذِينَ يُقَالُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ. (الحج : 93)

“Telah diijinkan berperang bagi orang-orang yang diperangi, karena mereka telah dianiaya dan sesungguhnya Allah maha kuasa menolong mereka”.¹⁰

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ. وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ تَقْبَلُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمْ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا تَقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّى يُقَاتِلُوكُمْ فِيهِ فَإِنْ قَتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ. فَإِنْ انْتَهَوْا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ. وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ فَإِنْ انْتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ. (البقرة : 091-391)

“Perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangimu tetapi jangan melampaui batas, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka mengusir kamu (Makkah) dan fitnah itu lebih besar bahayanya daripada pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali mereka memerangimu di tempat itu. Jika memerangi kamu maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir. Kemudian jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka sesungguhnya Allah maha Pengampun lagi maha Penyayang. Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) agama itu hanya semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari memerangi kamu) maka tidak ada permusuhan lagi, kecuali terhadap orang-orang dzalim.”¹¹

Masih banyak lagi dari nas al-Qur'an dan hadist yang menerangkan hal ini. Pada intinya nas al-Qur'an dan Hadist membolehkan umat Islam mengangkat senjata, akan tetapi juga memberikan batasan-batasan dalam melakukan peperangan. Penyusun tidak memberikan uraian panjang lebar tentang hal ini, untuk lebih memfokuskan pembahasan sejarah Islam dan bukan hukum Islam.

Menurut Umar Asasuddin Sokah, ada beberapa faktor yang dapat diidentifikasi untuk menelaah mengapa bangsa Arab, kurang dari setengah abad, telah terbukti

¹⁰ Al-hajj (22) : 39.

¹¹ Al-Baqarah (2) : 190-193.

berhasil menjadi sebuah negara yang besar, bahkan mampu menggeser dan melampaui kedudukan imperium besar Romawi dan Sasania saat itu. Faktor-faktor tersebut adalah pertama, tradisi yang berkembang pada suku-suku Arab sebelum Islam; kedua, unsur ajaran Islam yang dapat memepersatukan seluruh semenanjung Arab (Universalitas Islam), ketiga, faktor pemimpin sesudah wafatnya Nabi Muhammad saw; keempat, situasi luar negeri yang berlangsung saat itu; kelima, faktor waktu¹². Kelima faktor tersebut terutama faktor pemimpin, menjadi pendorong keberhasilan ekspansi wilayah pada masa Islam klasik.

Adapun teori yang digunakan adalah teori agresivitas oleh Robert Baron.¹³ Teori ini menjelaskan tentang pihak yang melakukan serangan terhadap pihak lain guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud adalah pihak yang diserang menerima kehendak penyerang dan menanamkan pengaruhnya di daerah taklukannya. Tujuan dari para agresor adalah upaya mendominasi wilayah lain serta memaksakan suatu sistem kepada masyarakat jajahan sesuai dengan kepentingan yang diharapkan oleh pihak agresor. Dalam hal ini, agama termasuk yang memiliki potensi cukup tinggi, karena setiap pemeluk agama mengemban misi kebenaran untuk disebarluaskan kepada manusia lain, begitupun dengan agama Islam. Sejarah manusia telah banyak telumuri darah karena misi kebenaran agama. Perang Salib merupakan monumen sejarah antara umat Islam dan Kristen yang tidak mudah dihapuskan dari ingatan kedua umat tersebut.

¹² Umar Asasuddin Sokah, "Kondisi dan Faktor-Faktor Pendukung Meluasnya Islam Ke Luar Semenanjung Arabia", dalam Jurnal *Al-Jami'ah*, IAIN Sunan Kalijaga No. 30, Tahun 1983, hlm. 11-22.

¹³ Sartono Kartodirjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru : 1500-1900* (Jakarta : PT Gramedia, 1987), hlm. 136.

Dalam skripsi ini, Umar bin Khattab sebagai aktor penggerak ekspansi wilayah Islam juga memiliki tujuan tertentu dalam menguasai daerah taklukannya, khalifah Umar bin Khattab menginginkan orang-orang non muslim yang berada di bawah kekuasaannya hidup dalam tatanan kehidupan yang Islami. Hal ini terbukti ketika gerakan ekspansi Umar memperoleh kemenangan di Palestina, penduduk non muslim yang tidak mau memeluk agama Islam boleh memegang ajaran agamanya, akan tetapi diharuskan membayar jizyah dan tunduk dibawah kekuasaan Islam sebagai Dhimmi.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji, menganalisis, dan mendiskripsikan rekaman peninggalan masa lampau, sehingga dalam penulisan ini digunakan metode historis. Artinya adalah, sejarah tidak dapat terlepas dari metode-metode ilmiah. Adapun metode-metode tersebut meliputi empat langkah, yaitu : heuristik, verifikasi atau kritik sumber, interpretasi dan historiografi.¹⁴

1. Pengumpulan data (Heuristik)

Teknis ini merupakan suatu ketrampilan dalam menemukan, mengolah dan memperinci bibliografi atau mengklasifikasikan dan membuat catatan-catatan. Di sini penulis melakukan pengumpulan dan menggali data sekunder melalui pencarian buku-buku, ensiklopedi, dan artikel-artikel yang sesuai dengan obyek kajian yang di teliti.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Pada tahap ini, di lihat apakah isi dari sumber data itu dapat dipercaya atau tidak (kritik intern) dengan menentukan arti dan layak tidaknya pernyataan yang

¹⁴ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 54.

terdapat dalam dokumen. Dalam hal ini, penulis memilah sumber-sumber yang telah terkumpul dengan menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya, sehingga didapat suatu data yang terjaga keasliannya dan dapat dipercaya.

3. Interpretasi

Teknis ini merupakan penggabungan dari proses analisis dan sintesis data. Pada tahap ini, penulis menafsirkan data yang diperoleh dari hasil menggali sumber sekunder dan mendiskripsikannya, kemudian disatukan (disintesis), sehingga tersusun menjadi fakta-fakta sejarah.

4. Historiografi

Historiografi yaitu rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh.¹⁵ Historiografi ini merupakan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan memperhatikan aspek kronologi, sehingga terwujud karya tulis dengan fakta-fakta yang utuh dan berkesinambungan.¹⁶

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh karya ilmiah yang sistematis dan mudah dipahami oleh para pembaca, penulis membagi hasil penelitian menjadi tiga bagian.

Bagian I terdiri dari halaman judul, nota dinas, halaman motto, halaman persembahan, halaman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar dan daftar isi.

¹⁵ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1986), hlm. 32.

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 67. Lihat juga Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 7.

Bagian II adalah bagian pembahasan , berisi uraian yang terdiri dari bab I-V Skripsi ini terdiri dari lima bab yang ditulis secara sistematis untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh. Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan untuk menguraikan proses pelaksanaan penelitian.

Bab II Pada bab ini akan diuraikan bagaimana pemerintahan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Abu Bakar serta ekspansi Islam yang dilakukan pada masa itu.

Bab III membahas pemerintahan Islam pada masa khalifah Umar bin Khattab yang menggantikan Abu Bakar serta perjalanan ekspansi yang dilakukan pada masa kepemimpinannya.

Bab IV membahas dampak-dampak ekspansi wilayah pada masa Umar bin Khattab. Yaitu dampak sosial, ekonomi, dan politik.

Bab V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Setelah itu bagian III yang berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berupa peta dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan berbagai penjelasan dalam bab-bab yang sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Umar ibn Khattab merupakan tokoh sahabat Nabi yang telah berhasil mempertahankan dan memperjuangkan agama Islam pasca meninggalnya Rasulullah. Ia diangkat menjadi khalifah II menggantikan Abu Bakar. Agama Islam berkembang pesat di bawah kepemimpinannya. Umar mampu menepis semua kesan bahwa figur yang keras dan frontal, bukan suatu tanda bahwa apabila memimpin umat akan menjadi pemimpin diktator dan otoriter. Bahwa kekerasan sikapnya dilakukan semata-mata untuk menjaga agar warga tetap disiplin dalam menjalankan ajaran Islam dan pada setiap tindakan yang bertentangan dengan agama Islam. Selain itu, kita harus bersikap lembut dalam pergaulan di masyarakat, sehingga tercipta keserasian kehidupan. Keras pada tempatnya, lembut pada rasanya.
2. Sejak awal kemunculan agama Islam telah memberikan garis-garis aturan yang jelas dan tegas dalam setiap upaya penyebaran ajaran Islam. Di Makkah, sewaktu Nabi Muhammad pada awal mula berdakwah lebih banyak menunjukkan agar tetap bersabar dalam menghadapi setiap cobaan dan rintangan dalam berdakwah. Sedangkan di Madinah, sewaktu umat Islam di rasa telah memiliki kekuatan yang cukup, umat Islam diizinkan berjihad dengan jalan kekuatan senjata.

Dalam Islam, perizinan penggunaan kekerasan dan kekuatan senjata hanya di bolehkan dalam menghadapi suatu situasi yang mengancam keberadaan agama

Islam, selain itu tidak. Tidak dibenarkan oleh agama Islam penggunaan kekerasan dan kekuatan senjata hanya untuk tujuan pribadi atau kelompok. Ajaran Islam menentang keras segala bentuk penganiayaan, penindasan, dan ketidakadilan. Dalam al-Qur'an diterangkan bahwa Tuhan membenci orang-orang yang menindas dan diluar batas kemanusiaan. Islam berasal dari kata 'salam' memiliki arti jalan keselamatan atau pembawa perdamaian. Kebijakan luar negeri para khalifah, terutama Abu Bakar dan Umar diterapkan lebih karena negara imperium Romawi dan Sasani merupakan negara tiranik, yang bisa saja mengancam keberadaan pemerintahan Islam di Arab. Ekspansi dilakukan semata-mata untuk mengantisipasi ancaman dari pihak luar negeri, serta menghapuskan sistem penindasan di wilayah dominasi Romawi dan Sasani di mana orang Arab banyak yang tinggal di situ.

3. Gencarnya pembangunan wilayah dan penataan pranata sosial kemasyarakatan di masa khalifah Umar ibn Khattab memberikan pesan pada kita untuk belajar dan berusaha menciptakan tatanan masyarakat yang baik. Ajaran Islam terbukti mampu diterapkan dalam situasi dan kondisi masyarakat yang selalu berubah. Jelas membutuhkan konsistensi pribadi sebagaimana figur Umar. Keras pada tempatnya lembut pada rasanya.

B. Saran-saran

1. Disarankan kepada umat Islam agar tetap terus mempelajari keilmuan Islam, terutama keilmuan sejarah Islam. Pengetahuan sejarah mampu membuka cakrawala pikiran kita, terutama sejarah Nabi beserta para sahabat-sahabatnya. Banyak pelajaran hidup yang dapat dipetik dari mempelajari perjalanan hidup Nabi beserta sahabat-sahabatnya. Seperti sahabat Umar ibn Khattab yang sukses mempertahankan dan memperjuangkan agama Islam

pasca meninggalnya Nabi Muhammad. Ia seorang figur pemimpin umat yang patut di jadikan suri tauladan. Tokoh Umar mampu membawa Islam berkembang pesat dan mampu menciptakan korelasi yang baik ajaran Islam, dalam praktek peribadatan dengan Tuhan dan jalinan hubungan antar manusia yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Disarankan kepada para penelaah sejarah Islam untuk terus giat dalam mengadakan research-research sejarah Islam, terutama sejarah awal kelahiran Islam. Penelitian sejarah masih substansial dilakukan untuk menggali data-data yang lebih otentik lagi tentang dunia Islam. Sehingga menghasilkan karya-karya keilmuan sejarah Islam yang otentik, yang tentunya sangat berguna bagi perkembangan keilmuan Islam. Selama ini, banyak dari pelajar muslim yang lebih banyak membaca dan mengacu dari hasil penelitian orang Barat (orientalis), yang pada beberapa hal memberikan data-data dan tanggapan yang kurang sesuai dengan yang dimaksudkan oleh ajaran Islam, bahkan ada yang sengaja diselewengkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mujaib Mahalli, *Biografi Sahabat Nabi*, Yogyakarta : BPFE, 1984.
- Abdullah, Yusri Abdul Ghani, *Historiografi Islam, Dari Klasik hingga Modern*, terj. Budi Sudradjat, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004.
- Abid al-Jabiri, Muhammad, *Tragedi Intelektual, Perselingkuhan Politik dan Agama*, terj. Zamzam Afandi Abdillah, Yogyakarta : Pustaka Alief, 2003.
- Adang Afandi, *Konsepsi Sejarah Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1988.
- Ahmad An-Na'im, Abdullah, *Dekonstruksi Syari'ah*, terj. Ahmad Suaedy dan Amiruddin Arrani, Yogyakarta : LkiS, 1994.
- Ahmad Hasmy, *Sejarah Kebudayaan Islam*, cet. Ke-5, Jakarta : Bulan Bintang, 1995.
- Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam I*, terj. Abdullah Badjerei, Jakarta : Pustaka al-Husna, 1997.
- Ali Usman, *Sepuluh Sahabat Utama Rasulullah Turut Merubah Wajah Dunia*, Jakarta : Bulan Bintang, 1970.
- Al-Kandahlawi, Muhammad Yusuf, *Sirah Sahabat Keteladanan Orang-Orang Di Sekitar Nabi*, terj. Kathur Suhardi, 1998.
- Amstrong, Karen, *Islam : A Short History, Sepintas Sejarah Islam*, terj. Ira Puspito Rini, Yogyakarta : Ikon Teralitera, 2002.
- Assiba'y, Mustofa, *Istirakiyah Islamiyah Sistem Masyarakat Islam*, terj. A. Malik Ahmad, Jakarta : CV. Mulya, 1964.
- Azyumardi Azra, *Konflik Baru Antar Peradaban (Globalisasi dan Pluralitas)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Eko Imam Munawwir, *Asas-asas Kepemimpinan Dalam Islam*, Surabaya : Usaha Nasional, t.t.

Engineer, Asghar Ali, *Asal-usul dan Perkembangan Islam Analisis Pertumbuhan Sosio-Ekonomi*, terj. Imam Bahaeqi, Yogyakarta : Insist Press Dan Pustaka Pelajar, 1999.

_____, *Devolusi Negara Islam*, terj. Imam Muttaqin, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000.

Faisal Ismail, *Sejarah Kebudayaan Islam dari Zaman Permulaan hingga Zaman Khulafaurrasyidin*, Yogyakarta : Bina Usaha, 1984.

Gibb, Sir Hamilton A.R, *Islam dalam Lintasan Sejarah*, terj. Abu Salamah, Jakarta : Bhatara Karya Aksara, 1983.

Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1986.

Haekal, Husein Muhammad, *Sejarah Hidup Muhammad*, terj. Ali Audah, Jakarta : Tinta Mas, 1984.

_____, *Umar bin Khattab*, terj. Ali Audah, Jakarta : Litera Antar Nusa, 2003.

_____, *Abu Bakar ash-Shiddiq*, terj. Ali Audah, Jakarta : Pustaka Litera Antar Nusa, 1995.

Hamka, *Sejarah Umat Islam*, Jilid II, Jakarta : Bulan Bintang, 1975.

Harun Nasution, *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya*, Yogyakarta : UII Prees, 2002.

Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Perjuangan 40 Pahlawan Utama Dalam Islam*, Jakarta : Pustaka Islam, 1995.

Hassan, Ibrahim Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, terj. Djahdan Human, Yogyakarta : Kota Kembang, 1989.

Hitti, Philips. K, *Sejarah Arab*, terj. R. Cecep Lukman Hakim dan Dedi Slamet Riyadi, Jakarta : Serambi, 2005.

Hogdson, Marshall G. S, *The Venture Of Islam, Iman dan Sejarah dalam Peradaban Islam*, terj. Mulyadhi Kartanegara, cet. Ke-2, Jakarta : Paramadina, 2002.

Ira.M Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, terj. Ghuftron A. Mas'adi, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999.

Joesoef Sou'yb, *Sejarah Daulat Khulafaurrasyidin*, Jakarta : Bulan Bintang, 1979.

K. Ali, *Sejarah Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.

- Khadduri, Majid, *Perang dan Damai dalam Hukum Islam*, terj. Kuswanto, Yogyakarta : Terawang Press, 2002.
- Khaldun, Ibnu, *Muqaddimah*, terj. Ahmadie Toha, Jakarta : Pustaka al-Husna, 2000.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya, 1998.
- M. Saifulloh, *Keteladanan Negarawan Islam dari Empat Sahabat Rasulullah*, Surabaya : Terbit Terang, 2003.
- Nu'mani, Syibli, *Umar yang Agung, Sejarah dan Analisis Kepemimpinan*, terj. Karsidjo Djojosuwarno, Bandung : Pustaka, 1994.
- Nur Cholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban Sebuah Telaah Kritis Terhadap Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*, cet. Ke-2, Jakarta : PT. Tampirin, 1995.
- Sartono Kartodirjo, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia Baru : 1500-1900*, Jakarta : PT. Gramedia, 1987.
- Siti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam, dari Masa Klasik hingga Modern*, Yogyakarta : LESFI, 2004.
- Sounders, J.J, *A History of Medieval Islam*, by Ronledge and Kagan Paul Ltd, 1980.
- Suyuti, Jalaluddin, *Sejarah Khulafa'ur Rasyidin*, terj. Sudarmadji, Jakarta : Lintas Pustaka, 2003.
- Suyuthi Pulungan, *Fiqih Siyasah Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*, cet. ke-5, Jakarta : Raja Grafindo, September, 2002.
- Umar Asasuddin Sokah, "Kondisi dan Faktor-faktor Pendukung Meluasnya Islam Ke Luar Semenanjung Arabia", Dalam Jurnal, *Al-Jami'ah*, no : 30, 1983. IAIN Sunan Kalijaga.
- _____, "Khalifah 'Umar (634-644)", Dalam Jurnal, *Al-Jami'ah*, no : 32, 1984. IAIN Sunan Kalijaga.
- Watt, W. Mountgomery, *Studi Islam Klasik Wacana Kritik Sejarah*, terj. Sukoyo Dkk, Yogyakarta, 1999.
- _____, *Politik Islam Dalam Lintasan Sejarah*, terj Imron rosadi, Yogyakarta : Jendela, 2002.
- Zaenal Abidin, *Ilmu Politik Islam, Sejarah Islam dan Umatnya*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.